

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan isu-isu seputar remaja, sejumlah kejadian akhir-akhir ini, seperti yang banyak disaksikan pada media massa, elektronik, dan media sosial, tingkah laku yang buruk dikalangan anak muda saat ini termasuk penggunaan narkoba, perkelahian, perilaku seksual, merokok, dan lain sebagainya. Permasalahan yang ada saat ini adalah banyak anak muda yang telah mengembangkan kebiasaan merokok. Sulit bagi masyarakat, pemerintah, dan orang tua untuk membantu para remaja menghentikan kebiasaan ini sehingga mereka tidak terlihat dalam perilaku yang merugikan, seperti merokok ketika mereka remaja (Ammang et al., 2017).

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker, dan masalah kesehatan lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (Kemenkes, 2011). Rokok mengandung berbagai zat berbahaya, seperti karbonmonoksida, tar dan nikotin. Zat-zat ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Dalam jangka pendek, merokok dapat menyebabkan batuk, mudah lelah, sesak nafas, serta menurunnya kemampuan indra penciuman dan perasa. Sementara itu, dalam jangka panjang, merokok berisiko memicu berbagai penyakit serius, seperti kanker pada bibir, lidah, kerongkongan, dan paru-paru, gangguan pernafasan, TBC, penyakit jantung, hipertensi, hingga penuaan dini seperti kulit keriput. (Melliana, 2017).

Perilaku merokok pada siswa akan mempengaruhi nilai siswa di sekolah, hal tersebut disebabkan oleh kandungan nikotin yang membuat efek ketegantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif sehingga membuat siswa yang merokok sulit berkonsentrasi. Efek ketegantungan juga menyebabkan siswa menjadi sulit mengontrol emosi sehingga bisa terjerumus pada hal negatif lain seperti mencuri untuk memenuhi hasratnya membeli rokok (Yuliarti, 2014). Saat ini Indonesia menghadapi ancaman serius akibat meningkatnya jumlah perokok, prevalansi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok (RISKESDAS, 2013). Kecenderungan peningkatan prevalansi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalansi merokok penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%. Ini menempatkan Indonesia berada di peringkat ketiga jumlah perokok aktif terbesar di dunia setelah Tiongkok dan India (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Garut Tahun 2021, tercatat bahwa sekitar 38,98% penduduk usia 15 tahun keatas merupakan perokok aktif, dengan rata-rata konsumsi mencapai 58,67 batang rokok per minggu. Ini menunjukkan bahwa hampir 4 dari 10 penduduk usia produktif di Kabupaten Garut terlibat dalam perilaku merokok secara rutin. Ditinjau berdasarkan tingkat pengeluaran, kelompok penduduk 40 persen terbawah memiliki prevalensi merokok sebesar 35,13%, dengan rata-rata 38,98 batang per minggu. Kelompok penduduk 20 persen teratas mencatat prevalensi 39,51% dan konsumsi 61,87 batang per minggu. Sementara itu, kelompok pendidikan sekolah dasar ke bawah mencatat prevalensi merokok tertinggi yaitu 47,28%, meskipun konsumsi batang rokok sedikit lebih rendah dibanding kelompok berpendidikan SMP ke atas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan SMKN 8 Kabupaten Garut, ditemukan adanya perilaku merokok dikalangan siswa, terutama pada jam-jam istirahat maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Beberapa siswa terlihat berkumpul di area yang relative tersembunyi, seperti belakang gedung sekolah atau kantin dan merokok secara sembunyi-sembunyi. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara singkat dengan 5 orang siswa, sebagian dari mereka menyatakan bahwa mereka mulai merokok karena adanya pengaruh dari teman, tekanan pergaulan, atau ingin mencoba karena rasa penasaran. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka melihat perilaku merokok sebagai cara untuk terlihat dewasa atau diterima dalam kelompok sosialnya. Observasi ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok bukan hanya persoalan kebiasaan individu, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi lingkungan sosial siswa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa, agar dapat ditemukan pendekatan preventif yang tepat untuk mengurangi angka perokok usia sekolah.

Fakta ini memperkuat pentingnya penelitian tentang hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa SMKN yang merupakan bagian dari kelompok usia rawan. SMKN 8 Kabupaten Garut, sebagai institusi pendidikan di wilayah dengan prevalensi merokok yang tinggi, menjadi lokasi yang strategis untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lingkungan sosial pada siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui perilaku merokok pada siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut.
- c. Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang teori-teori sosial yang berkaitan dengan perilaku merokok dan lingkungan sosial, sehingga dapat mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan fenomena nyata.

2. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menduduki bangku kuliah serta menambah wawasan.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak lingkungan sosial dengan perilaku merokok, sehingga

mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan sosial yang positif.

2. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

Dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program edukasi dan kebijakan kampus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai perilaku merokok serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih sehat dan bebas rokok.

3. Bagi SMKN 8 Garut

Menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi terkait dalam menentukan arah kebijakan kesehatan untuk mencegah perilaku merokok pada siswa dengan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok.

E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMKN 8 Kabupaten Garut”.

1. Judul Penelitian: “Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura”. Oleh Diah Wijayanti Sutha.

Jenis penelitian adalah explanatory research dengan rancangan belah lintang (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelajar remaja yang berada di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura yaitu sebanyak 1.610. teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Simple Random Sampling, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 214. Analisis data menggunakan Chi Square. Hasil: variabel lingkungan sosial yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok adalah semua variabel yang ada yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, idola, dan

lingkungan budaya, karena mempunyai nilai P yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. Judul Penelitian: “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Merokok di SMA Makassar Raya. Oleh Hortensia dan Jecklin Angelia Rumondor. 2019

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional study dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling dengan jumlah sampel 40 yang telah memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner mencakup dukungan keluarga dan teman sebaya. Uji statistic yang digunakan adalah uji chi square dengan tingkat kemaknaan berdasarkan nilai $\alpha = 0,05$, dan diperoleh hasil dengan masing-masing nilai $\rho = 0,000$ yang berarti ρ value < nilai α maka ada hubungan dukungan teman sebaya dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada siswa SMA Makassar Raya.

3. Judul Penelitian: “Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-laki di SMA X Kabupaten Kudus”. Oleh: R. Febrianika, B. Widjanarko, and A. Kusumawati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 1075-1082, Aug. 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah siswa laki-laki di SMA X Kabupaten Kudus dengan jumlah 93 orang dan sampel yang diambil adalah total sampling yaitu 93 orang. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic Chi Square ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden 17-20 tahun (53,8%). Sebagian besar responden berada di kelas 12 (37,6%). Sebagian besar uang saku responden kurang dari Rp. 5000 (81,7%). Pendidikan ayah responden sebagian besar tamat SD (46,2%). Pendidikan ibu

responden sebagian besar tamat SD (45,2%). Pekerjaan ayah responden sebagian besar buruh (74,2%). Pekerjaan ibu responden sebagian besar buruh (67,7%). Sebagian besar responden mendapat dukungan merokok dari lingkungan keluarga (82,2%), teman sebaya (57%), sekolah (51%), masyarakat (78,5%). Percieved behavioral control (95,7%) mempermudah untuk merokok dan responden yang berniat merokok (68,8%). Hasil uji Chi Square didapatkan hubungan dukungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, percieved behavioral control, dan niat merokok. Sedangkan untuk dukungan lingkungan sekolah tidak berhubungan.